

Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum terhadap Program Keluarga Berencana di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano

Andrie E. Lukas,¹ Suzanna P. Mongan,² Freddy W. Wagey²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi / RSUP

Prof. Dr. R.D. Kandou Manado

Email: andrierattu@gmail.com

Abstract: Family planning program is a program of the government of the Republic of Indonesia that aims to achieve a healthy and prosperous family by limiting births. Tondano is the center of Minahasa district and has four sub-districts and population of 70,467 people with a female number of 34,800. Data on women using family planning showed a number of 25,749 people which indicates a large and growing population. This study was aimed to evaluate the level of knowledge and attitudes of mothers towards the family planning program. This was a descriptive study with a cross-sectional design. Data were obtained by using questionnaire as the instrument. Respondents were 50 postpartum mothers who came to Dr. Sam Ratulangi Hospital Tondano and were willing to fill in the distributed questionnaires. The results showed that 92% of respondents had good knowledge and 8% had poor knowledge. Meanwhile, based on the attitudes of respondents, 70% of them were positive and 30% were negative. In conclusion, family planning services based on the level of knowledge and attitudes of postpartum mothers at Dr. Sam Ratulangi Hospital Tondano were good or above average. Albeit, postpartum mothers who had good knowledge may not necessarily had good attitudes.

Keywords: family planning, contraception, knowledge, attitude

Abstrak: Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membentuk gerakan keluarga sehat dan sejahtera dengan cara membatasi kelahiran. Tondano merupakan pusat dari Kabupaten Minahasa dan memiliki empat kecamatan dengan populasi sebesar 70.467 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 34.800 jiwa. Data perempuan yang memakai KB ialah 25.749 jiwa. Data tersebut menunjukkan jumlah penduduk yang banyak dan terus bertambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* terhadap program KB di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Responden penelitian ialah ibu *postpartum* yang datang di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano dan bersedia mengisi kuesioner yang dibagikan. Hasil penelitian mendapatkan total 50 responden. Sebanyak 92% ibu memiliki pengetahuan baik dan 8% memiliki pengetahuan kurang baik. Untuk pengukuran sikap dari responden, sebanyak 70% wanita bersikap positif dan 30% yang bersikap negatif. Simpulan penelitian ini ialah bahwa pelayanan KB berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano sudah baik atau di atas rata-rata. Walaupun demikian ibu yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap yang baik.

Kata kunci: keluarga berencana, kontrasepsi, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) adalah program pemerintah Republik Indonesia yang bertujuan untuk membentuk ge-

rakan keluarga sehat dan sejahtera dengan cara membatasi kelahiran. Program tersebut sekaligus sebagai kunci pembangunan sosial ekonomi. Paradigma kesehatan repro-

duksi berubah menjadi lebih meng-hormati hak reproduksi setiap individu. Pembatasan kelahiran untuk mewujudkan program KB tersebut dilakukan dengan cara menggunakan berbagai macam alat kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi di Indonesia menurunkan 75% angka fertilitas. Hambatan penggunaan kontrasepsi diakibatkan oleh tekanan sosial dan gender.¹⁻³

Program KB pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah resmi pada tanggal 29 Juni 1970, bersamaan dengan dibentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sebenarnya program KB di Indonesia telah berjalan sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB akhirnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.^{2,3}

Di zaman ini program KB sangat diperlukan mengingat pertumbuhan penduduk yang sangat pesat khususnya di Indonesia. Menurut data *World Population Data Sheet* 2018, Indonesia mempunyai jumlah penduduk sekitar 265 juta orang dan menduduki peringkat ke-4 setelah Amerika Serikat.^{3,4}

Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.⁵ Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017, jumlah penduduk provinsi Sulawesi Utara ialah sebanyak 2.461.028 jiwa. Di wilayah Minahasa jumlah penduduk pada tahun 2017 mencapai 335.321 jiwa.⁶

Tondano merupakan pusat dari Kabupaten Minahasa. Menurut data Badan Pusat Statistik, Tondano memiliki empat kecamatan dan memiliki populasi sebesar 70.467 jiwa dengan rasio perempuan sebesar 34.800 jiwa. Data perempuan yang me-

makai KB ialah 25.749 jiwa.^{7,8} Data tersebut menunjukkan jumlah penduduk yang banyak dan terus bertambah sehingga dirasa penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap program KB.⁸

Permasalahan yang dihadapi sekarang ini ialah tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap KB. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* terhadap program Keluarga Berencana di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano selama bulan Desember tahun 2019. Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Populasi penelitian ini ialah seluruh ibu *postpartum* yang datang di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano selama bulan Desember 2019. Responden penelitian ialah ibu *postpartum* yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang dibagikan. Variabel terikat ialah pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* terhadap program KB sedangkan variabel bebas yaitu usia, pengalaman, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak, dan pemakaian alat kontrasepsi sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano diperoleh sebanyak 50 responden ibu *postpartum*. Data yang didapatkan berasal dari poliklinik dan ruang rawat Bagian Obstetri Dan Ginekologi RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. Sebanyak 34 data didapatkan dari poliklinik dan rata-rata ibu *postpartum* yang melakukan pemeriksaan di poliklinik berada pada periode antara 1-2 minggu setelah partus. Responden lainnya berjumlah 16 orang diambil dari ruang rawat bagian dimana para responden berada pada periode baru saja melakukan persalinan.

Dari 50 responden yang didapatkan di poliklinik maupun di ruang rawat Bagian

Obstetri Dan Ginekologi RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano persalinan normal pada 39 orang sedangkan 11 orang lainnya dengan *sectio caesarea* (SC).

Tabel 1 memperlihatkan usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden. Responden terbanyak berada pada kelompok usia 20-35 tahun (64%), diikuti oleh kelompok usia >35 tahun (28%), dan kelompok usia <20 tahun (8%). Berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan responden terbanyak pada tingkat SMA (76%), diikuti Akademi/PT (12%), tingkat SMP (8%), dan tingkat SD (4%). Berdasarkan tingkat pekerjaan didapatkan responden terbanyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) (84%), diikuti pegawai swasta (12%), serta wiraswasta dan PNS (masing-masing 2%).

Tabel 1. Frekuensi sampel berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden

Usia	N	%
< 20 tahun	4	8
20-35 tahun	32	64
> 35 tahun	14	28
Total	50	100
Pendidikan	N	%
Tidak tamat SD	-	-
SD	2	4
SMP	4	8
SMA	38	76
Akademi/PT	6	12
Total	50	100
Pekerjaan	N	%
IRT	42	84
Petani	-	-
Buruh	-	-
Pegawai Swasta	6	12
Wiraswasta	1	2
PNS/POLRI ABRI	1	2
Total	50	100

Tabel 2 memperlihatkan pengetahuan responden berdasarkan usia. Responden dengan pengetahuan baik terbanyak didapatkan pada usia 20-35 tahun (29 orang); demikian pula responden dengan pengetahuan kurang terbanyak pada usia yang sama (3 orang).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang baik	
< 20	3	1	4
20-35	29	3	32
>35	14	-	14
Total	46	4	50

Tabel 3 memperlihatkan sikap responden berdasarkan usia. Baik sikap positif maupun sikap negatif terbanyak didapatkan pada responden dengan usia 20-35 tahun.

Tabel 3. Sikap responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
<20	3	1	4
20-35	21	11	32
> 35	11	3	14
Total	35	15	50

Tabel 4 memperlihatkan tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan. Pengetahuan baik terutama didapatkan pada responden berpendidikan terakhir SMA (35 orang). Demikian pula pengetahuan kurang baik terbanyak terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SMA (3 orang).

Tabel 5 memperlihatkan sikap responden berdasarkan pendidikan. Sikap positif terutama didapatkan pada responden berpendidikan terakhir SMA (29 orang). Demikian pula sikap negatif terbanyak terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SMA (9 orang).

Tabel 6 memperlihatkan tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan. Pengetahuan baik terutama didapatkan pada responden IRT (39 orang). Demikian pula pengetahuan kurang baik terbanyak terdapat pada responden IRT (3 orang).

Tabel 7 memperlihatkan sikap responden berdasarkan pekerjaan. Sikap positif terutama didapatkan pada responden dengan pekerjaan IRT (29 orang). Demikian pula sikap negatif terbanyak terdapat pada responden IRT (13 orang).

Tabel 4. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang baik	
Tidak tamat SD	-	-	-
SD	2	-	2
SMP	3	1	4
SMA	35	3	38
Akademi/PT	6	-	6
Total	46	4	50

Tabel 5. Sikap responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
Tidak tamat SD	-	-	-
SD	1	1	2
SMP	0	4	4
SMA	29	9	38
Akademi/PT	5	1	6
Total	35	15	50

Tabel 6. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang baik	
IRT	39	3	42
Petani	-	-	-
Buruh	-	-	-
Pegawai Swasta	5	1	6
Wiraswasta	1	0	1
PNS/POLRI ABRI	1	0	1
Total	46	4	50

Tabel 7. Sikap responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
IRT	29	13	42
Petani	-	-	-
Buruh	-	-	-
Pegawai Swasta	4	2	6
Wiraswasta	1	0	1
PNS/POLRI ABRI	1	0	1
Total	35	15	50

Tabel 8 memperlihatkan bahwa responden yang pernah memakai KB terbanyak pada yang mempunyai 3 anak (16 orang) sedangkan responden yang tidak pernah memakai KB terbanyak pada yang mempunyai 1 anak (7 orang).

Tabel 9 memperlihatkan gambaran sikap responden berdasarkan pengetahuan. Yang

terbanyak ialah responden dengan pengetahuan baik disertai sikap positif (32 orang), sedangkan yang paling sedikit ialah responden dengan pengetahuan kurang baik disertai sikap negatif (1 orang).

Tabel 10 memperlihatkan sikap terendah berdasarkan jawaban responden. Sebagian besar memberikan jawaban baik ter-

hadap sikap dalam kuesioner.

Tabel 8. Jumlah anak terhadap pemakaian KB

Jumlah anak	Pemakaian KB		Total
	Pernah	Belum pernah	
1	7	7	14
2	11	2	13
3	16	2	18
>4	5	0	5
Total	39	11	50

Tabel 9. Gambaran sikap responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
Baik	32	14	46
Kurang baik	3	1	4
Total	35	15	50

BAHASAN

Responden terbanyak yang didapatkan dalam penelitian ini ialah responden dengan tingkat pendidikan mencapai jenjang SMA (Tabel 1) dan untuk tingkat pengetahuan baik terbanyak terdapat pada SMA dan disusul oleh tingkat pendidikan akademi/Perguruan Tinggi yang semuanya berpengetahuan baik (Tabel 4), sedangkan untuk pengetahuan kurang baik juga didominasi oleh tingkat pendidikan SMA (Tabel 4). Hal ini disebabkan pengaruh lingkungan terhadap masuknya pengeta-

huan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Semakin tingginya suatu pendidikan maka semakin mudah individu tersebut menerima suatu informasi, seperti halnya pada tingkat pendidikan akademi semua responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.⁹ Sama halnya dengan tingkat pengetahuan, sikap positif responden dengan tingkat pendidikan SMA cenderung memiliki angka terbanyak disusul oleh tingkat pendidikan akademi, selanjutnya untuk sikap yang negatif terbanyak berada di tingkat pendidikan SMA juga (Tabel 5). Dapat dilihat dari tingkat pendidikan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pengertian sehingga memungkinkan responden memiliki sikap positif.

Berdasarkan pekerjaan terlihat responden terbanyak bekerja sebagai IRT. Tingkat pengetahuan baik terbanyak pada tingkat pekerjaan IRT disusul oleh pegawai swasta. Untuk tingkat pengetahuan kurang baik juga didominasi oleh ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan seseorang mempunyai intensitas berbeda-beda dan berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.⁹

Pada sikap berdasarkan pekerjaan, IRT memiliki angka tertinggi untuk sikap positif tetapi juga memiliki angka tertinggi untuk sikap negatif (Tabel 7).

Tabel 10. Gambaran sikap terendah berdasarkan jawaban responden

Sikap	Jawaban		Total
	Baik	Kurang baik	
Sikap ibu terhadap pepatah yang mengatakan “banyak anak banyak rejeki”	31	19	50
Alasan ibu tidak ber-KB ialah karena belum memiliki anak laki-laki/perempuan	19	31	50
Memiliki 2 orang anak sudah cukup, baik laki-laki maupun perempuan	31	19	50
Tidak mau ber-KB karena menggunakan alat kontrasepsi membuat seseorang tidak dapat memiliki anak lagi	36	14	50

Hal ini dapat disebabkan karena responden yang didapatkan kebanyakan IRT. Beberapa faktor seperti lingkungan, sosial budaya, ekonomi dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap individu.⁹ Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa banyak responden yang menjawab kurang baik tertinggi pada sikap “ibu tidak mau ber-KB karena belum memiliki anak laki-laki,” Hal ini menyimpulkan bahwa responden atau ibu di wilayah penelitian masih mempunyai pola pikir yang bersikap belum ingin memakai KB jika belum memiliki anak laki-laki. Faktor tersebut yang menyebabkan alasan dominan dari beberapa sikap negatif yang didapatkan pada beberapa responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo et al¹⁰ terhadap nilai anak, jumlah anak yang diinginkan, dan keikutsertaan orang tua dalam program KB menyatakan bahwa keikutsertaan keluarga dalam program KB dipengaruhi oleh usia menikah pertama ibu dan selisih antara jumlah anak yang dilahirkan dengan jumlah anak yang diinginkan. Meningkatnya usia menikah pertama ibu akan berpengaruh terhadap keikutsertaan keluarga dalam program KB. Oleh karena itu, orang yang menikah pertama di usia muda akan lebih banyak melahirkan anak. Pada masa klimaks, keluarga yang memiliki anak banyak akan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian memiliki anak. Dengan demikian, akan dipertimbangkan pula penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif terhadap program KB juga memiliki pengetahuan baik (Tabel 9), namun terdapat juga responden dengan sikap negatif tapi memiliki pengetahuan baik. Sebaliknya beberapa responden memiliki pengetahuan kurang baik tapi memiliki sikap positif, dan ada juga yang memiliki pengetahuan kurang baik dan sikap negatif.

SIMPULAN

Pelayanan KB berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu di RSUD Dr. Sam Ratulangi sudah baik Sebagian besar ibu *postpartum* memiliki pengetahuan baik dan bersikap positif.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azis S. Manajemen program keluarga berencana. Media Litbangkes. 1997;VII (03&04):17-22.
2. Bawing P, Padmawati RS, Wilopo SA. Analisis pelaksanaan kebijakan program keluarga berencana (KB): studi kasus di Kabupaten Malinau. Berita Kedokteran Masyarakat (BKM). 2017;33(12): 615-22.
3. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin: Situasi dan analisis keluarga berencana. Jakarta Selatan, 2014; p. 1-4.
4. Population Reference Bureau (PRB). Data Kependudukan Dunia, 2018.
5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. 2009. Pasal 1
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Utara 2000-2017. 2017.
7. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. Kabupaten Minahasa dalam Angka. 2018; p. 41-2.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Tabel profil kesehatan Kabupaten Minahasa tahun 2017. 2017; p. 42-3.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
10. Hartoyo H, Latifah M, Mulyani SR. Studi nilai anak, jumlah anak yang diinginkan, dan keikutsertaan orang tua dalam program KB. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. 2011;4(1):37-45.